

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (Financial Intermediaries), antara pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) pada waktu yang telah ditentukan. Dunia perbankan mempunyai peran penting dalam mewujudkan perekonomian suatu Negara, karena bank memiliki fungsi sebagai “Agen Pembangunan”. Sebagai badan usaha, bank tidaklah semata-mata mengajar keuntungan (profit oriented), tetapi bank turut bertanggung jawab dalam pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu dalam rangka menciptakan industri perbankan kedepan yang lebih baik dan sehat maka keberadaan perbankan saat ini perlu dikaji lagi keberadaannya, disamping adanya fungsi pendukung lain seperti pengawasan dan pengaturan yang efektif dari Bank Indonesia.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya yaitu Return On Asset (ROA).

Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama triwulan tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah sebagai

mana yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2008 – TRIWULAN II 2012
(dalam persentase)

No	NAMA BANK	ROA									Rata -
		2008	2009	trend	2010	trend	2011	Trend	2012*	Trend	Rata
1	BPD Sulawesi Tenggara	5.04	8,33	3,29	6.62	(1,71)	7.44	0.82	4.74	(2,70)	(0,08)
2	BPD Yogyakarta	3.11	3.23	0.12	2.79	(0,44)	2.69	(0,10)	2.59	(0,10)	(0,13)
3	BPD Kalimantan Timur	3,97	3.84	(0,13)	4,87	1.03	2,87	(2,00)	2.04	(0,83)	(0,48)
4	BPD DKI	1.41	1.41	-	2.24	0.83	2.32	0.08	2.35	0.03	0,24
5	BPD Lampung	2.92	3.26	0.34	5.18	1.92	3.19	(1,99)	3.59	0.40	0,17
6	BPD Aceh	3.09	3.06	(0,03)	1.80	(1,26)	2.91	1.11	4.07	1.16	-0,25
7	BPD Kalimantan Tengah	2.89	2.34	(0,55)	3.89	1.55	3.88	(0,01)	3.79	(0,09)	0,23
8	BPD Jambi	4.87	5.16	0.29	5.21	0.05	3.28	(1,93)	3.36	0.08	(0,38)
9	BPD Sulsel dan Sulbar	7.11	5.56	(1,55)	5.58	0.02	3.00	(2,58)	3.00	-	(1,03)
10	BPD Riau	2.92	2.68	(0,24)	3.98	1.30	2.62	(1,36)	2.21	(0,41)	(0,18)
11	BPD Sumatera Barat	3.24	3.16	(0,08)	3.51	0.35	2.68	(0,83)	2.75	0.07	(0,12)
12	BPD Jawa Barat	3.21	3.04	(0,17)	2.85	(0,19)	2.75	(0,10)	2.71	(0,04)	(0,13)
13	BPD Maluku	3.28	3.78	0.50	3.63	(0,15)	4.52	0.89	3.53	(0,99)	0,06
14	BPD Bengkulu	4.08	3.07	(1,01)	4.60	1.53	3.17	(1,43)	4.17	1.00	0,02
15	BPD Jawa Tengah	4.55	4.04	(0,51)	2.83	(1,21)	2.67	(0,16)	2.83	0.16	(0,43)
16	BPD Jawa Timur	4.01	3.93	(0,08)	5.54	1.61	4.64	(0,90)	3.30	(1,34)	(0,18)
17	BPD Kalimantan Barat	2.76	3.80	1.04	4.17	0.37	3.45	(0,72)	3.60	0.15	0,21
18	BPD NTB	4.53	4.39	(0,14)	6.27	1.88	5.71	(0,56)	6.03	0.32	0,38
19	BPD NTT	4.75	4.80	0.05	4.30	(0,50)	4.19	(0,11)	3.88	(0,31)	(0,22)
20	BPD Sulawesi Tengah	3.57	4.34	0.77	5.76	1.42	3.04	(2,72)	1.95	(1,09)	(0,41)
21	BPD Sulawesi Utara	3.02	1.89	(1,13)	3.04	1.15	2.01	(1,03)	3.03	1.02	-
22	BPD Bali	4.32	4.24	(0,08)	3.98	(0,26)	3.54	(0,44)	4.98	1.44	0,17
23	BPD Kalimantan Selatan	3.10	3.77	0.67	4.68	0.91	2.81	(1,87)	2.83	0.02	(0,07)
24	BPD Papua	3.32	3.23	(0,09)	2.86	(0,37)	3.01	0.15	2.95	(0,06)	(0,09)
25	BPD Sumatera Selatan	1.98	2.51	0.53	2.71	0.20	2.56	(0,15)	2.71	0.15	0,18
26	BPD Sumatera Utara	4.11	5.47	1.36	4.55	(0,92)	3.26	(1,29)	2.41	(0,85)	(0,43)
	Rata-rata trend			0,12		0,35		(0,74)		(0,11)	(0,10)
	secara keseluruhan										

Sumber : Laporan keuangan publikasi bank (www.bi.go.id)

Ket : (*) Per Juni 2012

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Lima tahun dari triwulan tahun 2008- Triwulan II 2012 mengalami penurunan, maka kinerja ROA bank Pembangunan Daerah dapat dikatakan menurun, sehingga manajemen bank perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA.

Dilihat dari rata-rata trend secara keseluruhan dari triwulan tahun 2008 sampai tahun 2012 Triwulan II bahwa trend pada ROA bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan, padahal total asset bank Pembangunan Daerah setiap tahunnya selalu meningkat. Dengan adanya penurunan tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA pada bank Pembangunan Daerah tersebut.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan asset yang dimiliki. Besar kecilnya ROA yang dimiliki oleh bank sangat tergantung pada kebijakan atau strategi yang digunakan oleh manajemen bank yang terkait dengan kinerja aspek-aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan solvabilitas.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Maka dari itu bank harus menjaga sejumlah likuiditas tertentu pada periode tertentu. Tingkat likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali

kewajiban kepada nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi apabila semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar dana yang dialokasikan ke aktiva produktif khususnya kredit yang diberikan sehingga pendapatan yang diterima akan meningkat. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh akan semakin meningkat dan ROA pun akan meningkat. Dengan demikian, LDR dapat berpengaruh positif terhadap ROA.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR dengan ROA adalah positif, dengan adanya penempatan surat-surat berharga yang dimiliki bank maka akan meningkatkan pendapatan bank, sehingga laba akan naik dan ROA juga meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua rasio yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif secara keseluruhan. Apabila semakin besar rasio ini maka akan berakibat semakin besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank sehingga akan berdampak terhadap peningkatan biaya pencadangan yang akan menyebabkan laba mengalami penurunan dan ROA juga akan turun. Dengan demikian, APB

dapat berpengaruh negatif terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi rasio NPL berarti manajemen bank tidak mampu mengelola kredit dengan baik sehingga biaya pencadangan kredit bermasalah mengalami peningkatan yang menyebabkan laba menurun dan ROA juga ikut turun. Dengan demikian NPL mempunyai pengaruh negatif dengan *Return On Asset* (ROA).

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam merespons perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR merupakan rasio yang menggambarkan pengaruh fluktuasi tingkat suku bunga atau perubahan IRR terhadap pendapatan (Income) dan nilai perusahaan, sebagai institusi bank diterima sebagai indikator atas IRR tersebut. Jika IRR lebih besar dari 100% yang berarti *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dari pada *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank akan mengalami kenaikan begitu pun ROA. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank akan turun dan ROA juga turun. Demikian pula, jika IRSA kurang dari 100% maka apabila tingkat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari kenaikan

biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun sehingga ROA juga akan turun. Sebaliknya saat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan biaya, sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif dan juga bisa negatif.

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. Apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, maka pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas sehingga laba akan meningkat dan ROA akan naik. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun lebih besar dibanding dengan penurunan biaya valas sehingga laba menjadi turun dan ROA akan turun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif dan juga bisa negatif.

Efisiensi merupakan faktor penting untuk menilai kinerja bank terutama kemampuannya untuk menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan *Fee Base Income Ratio* (FBIR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengefisienkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Jika BOPO semakin tinggi maka semakin tinggi biaya operasional yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional bank sehingga pendapatan yang diterima menurun. Akibatnya, laba

akan menurun dan ROA juga akan turun. Maka BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Fee Base Income Ratio (FBIR) merupakan keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman) atau dapat juga merupakan pendapatan bank di luar bunga yang didapatkan. Apabila fee base income naik maka ROA pun akan mengalami peningkatan. Sehingga FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam membiayai semua utang dari aktiva yang dimiliki, sehingga solvabilitas memiliki peranan yang penting dalam kegiatan operasional bank sehari-hari. Dalam kegiatan operasional bank, modal dapat berkurang karena disebabkan adanya kegagalan atau kerugian kegiatan usaha, sedangkan bertambahnya modal bank dapat diperoleh dari keuntungan usaha. Tingkat solvabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

Primary Ratio (PR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk yang dapat ditutupi oleh modal ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti peningkatan modal ekuitas lebih besar dari peningkatan total asset, sehingga pendapatan bank lebih besar dan laba juga akan mengalami kenaikan. Pengaruh *Primary Ratio* (PR) terhadap ROA adalah positif.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur seberapa jauh modal bank yang akan dialokasikan pada aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio FACR, maka semakin tinggi dana yang dialokasikan ke aktiva tetap sehingga alokasi ke aktiva produktif menjadi menurun, hal tersebut dapat mengurangi tingkat pendapatan bank, sehingga laba akan turun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Pengaruh *Fixed Asset Capital Ratio* terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan ROA, manajemen bank perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Demikian halnya yang harus dilakukan oleh manajemen pada Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas menyebabkan penulis memilih topik penelitian dengan judul “ **Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah** ” .

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
10. Apakah PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
11. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

12. Di antara rasio-rasio tersebut, manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

9. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
12. Untuk mengetahui rasio di antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, PR, FACR, BOPO dan FBIR manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai bidang perbankan terutama yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank khususnya Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan atau koleksi perpustakaan sebagai bahan pembandingan dan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan skripsi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat lebih mudah memahami penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta teori - teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian

hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.